

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keluarga berencana (KB) merupakan salah satu program pemerintah untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk. Program ini diupayakan dapat menimbulkan kesejahteraan masyarakat Indonesia dan mendukung sistem pembangunan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Undang – Undang (UU) Nomor 52 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga menyatakan bahwa pembangunan keluarga adalah upaya untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas yang hidup dalam lingkungan sehat. (Simanjuntak, Yerizel, dan Yusrawati, 2018).

KB suntik DMPA adalah alat kontrasepsi yang mengandung 150 mg *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) yang diberikan setiap 3 bulan dengan cara disuntik intramuscular. Pada hasil tabulasi tersebut, relatif banyak yang menggunakan KB suntik DMPA lebih dari 3 tahun, dikarenakan akseptor KB telah nyaman menggunakan metode tersebut, dapat mencegah kehamilan jangka panjang, dan aman (Saifudin, 2006 *dalam* Peni, Wandu, dan Pipitcahyani, 2015). Setiap alat kontrasepsi memiliki efek samping, namun setiap individu tidak selalu akan mengalami efek samping yang ditimbulkan. Hal tersebut karena masing-masing individu memiliki adaptasi terhadap pemberian hormon progesteron. Apabila efek samping itu masih dianggap wajar oleh akseptor maka akan memengaruhi lama penggunaan KB suntik DMPA. KB suntik DMPA atau yang biasa disebut dengan KB suntik 3 bulanan merupakan kontrasepsi yang

diinjeksikan setiap 3 bulan sekali dan dapat mencegah kehamilan bila tidak terlambat suntik (Peni, Wandu, dan Pipitcahyani, 2015).

Menurut Peni,dkk (2015), berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RW 3 Kelurahan Lesanpuro wilayah kerja Puskesmas Gribig Kota Malang pada tahun 2015 terhadap akseptor KB suntik DMPA dengan lama penggunaan lebih dari sama dengan 3 tahun, didapatkan hasil Densitas Mineral Tulang menunjukkan bahwa sebesar 56,41% berada dalam keadaan osteopenia. Hal ini menjelaskan bahwa lama pemakaian kontrasepsi Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA) menunjukkan ada keterkaitan dengan densitas tulang seorang wanita. Pengguna DMPA memiliki kadar E2 serum yang lebih rendah secara signifikan dibanding pengguna kontrasepsi non hormonal. Hal ini mengakibatkan terjadinya suasana hipoestrogenik yang pada akhirnya berdampak negatif pada absorpsi kalsium di tulang. Resorpsi tulang melampaui proses pembentukan sehingga pembentukan mineral tulang terganggu dan terjadi penurunan densitas mineral tulang (Cunningham, 2006 *dalam* Peni, Wandu, dan Pipitcahyani, 2015).

Menurut Kencana (2016), ditemukan adanya perbedaan kadar CTX-1 pada akseptor KB DMPA 1-2 tahun dan 3-4 tahun dengan p value < 0,05. Penurunan sekresi hormon estrogen ini akan memberikan suasana hipoestrogen pada tubuh sebagai akibat dari pemakaian jangka panjang DMPA. Selain itu, ditemukan juga adanya penurunan kadar hormon estradiol pada akseptor DMPA dengan lama pemakaian 3-4 tahun. Penurunan sekresi hormon estrogen ini akan memberikan suasana hipoestrogen pada tubuh sebagai akibat dari pemakaian jangka panjang DMPA (Kencana, 2016).

Menurut Setyowati,dkk (2018), berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Pare pada tahun 2018, pemakaian kontrasepsi suntik jangka panjang mempunyai efek terhadap tingkat kepadatan tulang yaitu lama pemakaian kontrasepsi suntik 2 sampai 3 tahun sebagian responden 59 orang (30%) dari total 74 orang mengalami osteopenia, begitu juga pada lama pemakaian kontrasepsi suntik > 3 tahun sebagian besar 69 orang (42 %) dari total 90 orang mengalami osteopenia. Pada hasil tabulasi tersebut, sebagian besar responden 90 orang (54,87%) menggunakan KB suntik DMPA lebih dari 3 tahun, dikarenakan akseptor KB telah nyaman menggunakan metode tersebut, dapat mencegah kehamilan jangka panjang, dan aman. Setiap alat kontrasepsi memiliki efek samping, namun setiap individu tidak selalu akan mengalami efek samping yang ditimbulkan. Hal tersebut karena masing- masing individu memiliki adaptasi terhadap pemberian hormon progesteron. Apabila efek samping itu masih dianggap wajar oleh akseptor maka akan memengaruhi lama penggunaan KB suntik DMPA. Lama penggunaan kontrasepsi hormonal jangka panjang khususnya DMPA karena memiliki tingginya kandungan progesterone sehingga dapat mempengaruhi hormon dalam tubuh (Setyowati, Nuraisya, dan Purwandari, 2018).

Kontrasepsi DMPA merupakan kontrasepsi hormonal yang banyak digunakan oleh wanita usia subur dengan jangka waktu yang lama. Penggunaan kontrasepsi DMPA lebih dari 2 tahun memengaruhi terhadap peningkatan penyerapan tulang sehingga hal ini menjadi faktor risiko terjadinya osteoporosis. Penurunan densitas mineral tulang ini berhubungan dengan penurunan kadar estradiol pada pengguna DMPA jangka panjang karena estradiol memengaruhi

produksi protein pengikat vitamin D dan kalbindin di usus (Simanjuntak, Yerizel, dan Yusrawati, 2018).

Menurut Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS), Dinkes Kota Denpasar jumlah penduduk di Wilayah UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kec Denpasar Barat adalah sebanyak : 142.774 jiwa sesuai. Jumlah penduduk di Wilayah Puskesmas II Denpasar Barat pada Tahun 2019 cukup tinggi, dengan kepadatan penduduk adalah 653 jiwa / km<sup>2</sup>, hal ini dapat mempengaruhi berbagai sektor termasuk sektor kesehatan sehingga memerlukan perhatian yang lebih serius. Untuk itu perlu diketahui penduduk sasaran agar perencanaan kesehatan dapat disusun dengan lebih baik. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas II Denpasar Barat pada tanggal 3 Desember 2019 melalui register hasil pelayanan KB di fasilitas kesehatan KB bulan September-November 2019 didapatkan hasil bahwa Puskesmas II Denpasar Barat memiliki jumlah kunjungan suntik KB DMPA didapatkan hasil 80 peserta dengan rentang umur 20 sampai 53 tahun.

Berdasarkan masalah di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Gambaran Kadar Kalsium Darah Pada Ibu Pengguna Kontrasepsi *Depo Medroxyprogesterone Acetat* di Puskesmas II Denpasar barat”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran kadar kalsium dalam darah pada ibu pengguna kontrasepsi *Depo Medroxyprogesterone Acetate* di Pusat Kesehatan Masyarakat II Denpasar Barat.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kadar kalsium dalam darah pada ibu pengguna kontrasepsi *Depo Medroxyprogesterone Acetate* di Pusat Kesehatan Masyarakat II Denpasar Barat.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengetahui karakteristik ibu pengguna kontrasepsi *Depo Medroxyprogesterone Acetate* di Puskesmas II Denpasar Barat meliputi umur dan lama penggunaannya.
- b. Mengukur kadar kalsium dalam darah pada ibu pengguna kontrasepsi *Depo Medroxyprogesterone Acetate* di Puskesmas II Denpasar Barat.
- c. Menganalisis kadar kalsium dalam darah pada ibu pengguna kontrasepsi *Depo Medroxyprogesterone Acetate* di Puskesmas II Denpasar Barat berdasarkan umur dan lama penggunaannya.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Untuk dapat menambah wawasan pembaca, khususnya masyarakat mengenai kadar kalsium dalam darah pada ibu pengguna kontrasepsi DMPA (*Depo Medroxyprogesterone Acetate*) serta dapat dimanfaatkan bagi pihak-pihak yang membutuhkan pokok bahasan yang dikaji.

## **2. Manfaat praktis**

### a. Bagi masyarakat

Melalui data penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai gambaran kadar kalsium darah pada ibu pengguna kontrasepsi DMPA (*Depo Medroxyprogesterone Acetate*).

### b. Bagi peneliti

Untuk meningkatkan keterampilan, memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai kadar kalsium darah pada ibu pengguna kontrasepsi DMPA (*Depo Medroxyprogesterone Acetate*).